

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebun Binatang Surabaya (KBS) pertama kali didirikan berdasarkan SK Gubernur Jenderal Belanda tanggal 31 Agustus 1916, dengan nama Soerabaiasche Planten-en Dierentuin (Kebun Botani dan Binatang Surabaya) atas jasa seorang jurnalis bernama H.F.K. Kommer yang memiliki hobi mengumpulkan binatang. Dari segi finansial H.F.K Kommer mendapat bantuan dari beberapa orang yang mempunyai modal cukup, Lokasi KBS yang pertama di Kaliondo, pada tahun 1916. Kemudian pada tanggal 28 September 1917 pindah di Jalan Groedo. Dan pada tahun 1920 pindah ke daerah Darmo untuk area Kebun Binatang yang baru atas jasa Oost-Java Stoomtram Maatschappij atau Maskapai Kereta Api yang mengusahakan lokasi seluas 30.500 m².

Kebun Binatang merupakan suatu taman margasatwa adalah suatu tempat hewan dipelihara dalam lingkungan buatan, dan dipertunjukkan kepada publik atau pengunjung. Kebun Binatang Surabaya merupakan salah satu tempat wisata favorit yang melegenda, serta berfungsi sebagai ruang terbuka hijau terbesar di kota Surabaya, Selain sebagai tempat rekreasi, di harapkan berfungsi sebagai tempat pendidikan,riset, dan tempat konservasi untuk satwa. Kebun Binatang Surabaya yang saat ini di kelola oleh pemerintah Surabaya memiliki luas lahan sekitar 15 hektare memiliki koleksi 199 jenis satwa. Diantaranya banyak yang sedang dalam keadaan kritis mengalami masalah sakit dan kurang sehat karena beberapa faktor diantaranya sirkulasi,zonasi pengelompokan spesies,kandang beserta batas aman interaksi manusia terhadap hewan.

Sesuai dengan sebuah Peraturan berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.53/Menhut-II/2006 tentang lembaga konservasi, Suatu tempat atau wadah yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga konservasi yang melakukan upaya perawatan dan pengembangbiakan berbagai jenis satwa berdasarkan etika dan kaidah kesejahteraan satwa dalam rangka membentuk dan mengembangkan habitat baru, sebagai sarana perlindungan dan pelestarian jenis melalui kegiatan penyelamatan, rehabilitasi dan reintroduksi alam dan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sarana rekreasi yang sehat, Kriteria Kebun Binatang telah terpenuhi pada Kebun Binatang Surabaya hanya pada saat ini kondisi yang terjadi diantaranya semakin memburuk dan beberapa sarana dan prasarana tidak dapat digunakan lagi karena rusak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan sangat di butuhkan inovasi

konsep baru dalam merancang kebun binatang Surabaya dengan pengoptimalan ruang terbuka hijau yang memenuhi kebutuhan hidup hewan beserta makhluk hidup lainnya dengan seimbang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka suatu permasalahan pada perancangan ini adalah :

1. Bagaimana menciptakan desain arsitektural dengan memerhatikan tatanan massa maupun kandang hewan yang terzonasi dan berkesinambungan dengan seluruh massa pada kebun binatang ?
2. Bagaimana konsep tata ruang dan tata massa untuk tercapainya pengoptimalan ruang terbuka hijau yang maksimal dengan desain sustainable dan lebih sehat untuk kelangsungan hidup satwa di kebun binatang ?

1.3. Tujuan Perancangan

Redesain kebun binatang Surabaya adalah bertujuan sebagai berikut :

1. Menjadikan desain kebun binatang lebih terzonasi dan tertata pada semua aspek pada Kebun Binatang Surabaya serta memiliki batas aman interaksi pengunjung terhadap hewan dengan penyelesaian secara arsitektural.
2. Menjadikan sebuah desain kebun binatang dengan konsep arsitektur sustainable dengan mengoptimalkan ruang terbuka hijau dan di harapkan dapat mendukung pelestarian hewan serta lingkungan agar dapat menjadi lebih baik.
3. Mendesain dengan menghidupkan kembali sarana rekreasi dan pendidikan agar lebih baik dan di minati wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.4. Batasan Perancangan

Mengingat keterbatasan data perencanaan dan keterbatasan waktu yang telah dijadwalkan oleh Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surabaya, maka pembahasan mengenai obyek perancangan dibatasi hanya sebagai berikut:

1. Pembahasan dibatasi dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur untuk membahas perwujudan konsep perencanaan dan perancangan.
2. Mengenai dana dalam proses redesain objek rancangan di anggap telah mencukupi dana APBN sehingga pembahasan atau analisa tentang pembiayaan objek rancangan tidak di bahas.

3. Hal – hal diluar disiplin ilmu Arsitektur sejauh masih berhubungan dengan konsep perencanaan dan perancangan akan dibahas dengan disiplin ilmu penunjang.
4. Proses merancang pada obyek rancangan disesuaikan dengan pedoman dan standar yang berlaku.
5. Pembahasan tentang penulisan akan ditekankan dan dibatasi pada permasalahan redesain Kebun Binatang, baik dari konsep bentuk, tata ruang, dan tatanan ruang terbuka hijau untuk tercapainya pengoptimalan ruang terbuka hijau yang sehat bagi satwa di kebun binatang.
6. Mengenai keaneka ragaman satwa di kebun binatang, maka adanya pembatasan bahasan tentang satwa di kebun binatang, dan pembahasan lebih di tekankan pada hal arsitektural.

1.5. Manfaat Perancangan

Redesain kebun binatang Surabaya dengan pegoptimalan ruang terbuka hijau yang menjadi paru kota Surabaya dapat menjadi suatu rumah baru bagi binatang di kebun binatang Surabaya, dimana selain sebagai sarana pendidikan terpadu, edukasi juga dapat menjadi ruang terbuka hijau yang dapat menstabilkan tingkat polusi yang tinggi di kota Surabaya.